BAB II

KAJIAN TEORI

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan diri, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya di masa depan, karena tidak mengusai dan tidak mampu mengakses informas.[18] Ada beberapa pendapat mengenai pengertian layanan informasi diantaranya sebagai berikut :

Menurut Jogiyanto HM, Informasi secara umum definisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian–kejadian (event) yang nyata (fact) yang digunakan untuk pengambilan keputusan.[19] Sedangkan layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Informasi

[18] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Pekanbaru: Raja Grafindo Persada, 2007), hal 147.

[19] HM Jogiyanto, *Analisis dan Disain Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hal 692.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.[20]

Pengertian layanan informasi menurut pendapat Yusuf Gunawan adalah layanan yang membantu siswa untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana. Informasi tersebut harus valid dan dapat digunakan oleh siswa untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka.[21]

Sedangkan menurut Tohirin mengungkapkan bahwa Layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. [22]

Slameto mengungkapkan Layanan informasi adalah layanan yang diberikan untuk memberikan berbagai keterangan, data, dan fakta tentang dunia luar (dunia pendidikan dan dunia kerja) kepada siswa dengan maksud agar ia mempunyai pemahaman yang betul tentag dunia

[20] Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar belakang* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal 19.
[21] Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), hal 88.
[22] Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intergrasi)* (Pekanbaru: PT Raja Gafindo Persada, 2007) hal 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitarnya. Pemahaman ini selanjutnya penting untuk mengambil keputusan atau menentukan pilihan.[23]

Sedangkan Prayitno & Erman Amti menjelaskan bahwa Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.[24]

Berkaitan dengan hal diatas Budi Purwoko mengungkapkan bahwa Penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.[25]

Winkel & SriHastuti juga menjelaskan bahwa Layanan Informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan

[23] Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Salatiga: PT Bina Aksara, 1986), hal 60.
[24] Prayitno dan Amti, Erman, *Dasar-Dasar BK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 259-260.
[25] Budi Purwoko, *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling* (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupannya sendiri.[26] Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Dari berbagai pengertian tentang layanan informasi yang telah dikemukakan diatas dapatlah diartikan sebagai salah satu kegiatan bimbingan konseling yang mampu mencakup kegiatan lainnya. Karena layanan ini memberikan berbagai informasi, baik informasi pribadi, sosial, karier maupun belajar. Hal ini secara tidak langsung dapat menyelesaikan masalah yang dialami siswa secara keseluruhan. Layanan ini dapat menambah wawasan siswa, mengenali dirinya (konsep diri) dan mampu menata masa depannya sebaik mungkin.

2. Tujuan Layanan Informasi

Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta didik) yang bersangkutan membuka diri dalam

[26] Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogjakarta: Media Abadi, 2006), hal 316.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaktualisasikan hak-haknya.[27] Ada beberapa pendapat mengenai tujuan layanan informasi, diantaranya sebagai berikut :

Menurut Yusuf Gunawan, ada dua tujuan layanan informasi yang bersifat umum dan khusus diantaranya sebagai berikut :[28]

Tujuan layanan informasi yang bersifat umum adalah :

a) Mengembangkan pandangan yang luas dan realistis mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkatan pendidikan
b) Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan dan sosial pribadi
c) Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan dan sosial budaya
d) Membantu siswa untuk untuk menguasai teknik memperoleh dan menafsirkan informasi agar siswa semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri
e) Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu siswa dalam mengambil keputusan, penyesuaian, yang produktif dan memberikan kepuasan pribadi

[27] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hal 148.
[28] Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), hal 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Menyediakan batuan untuk membuat pilihan tertentu yang progresif terhadap aktivitas khusus sesuai dengan kemampuan bakat dan minat individu.

Sedangkan tujuan khusus dari layanan informasi adalah sebagai berikut :

a) Memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas dimasyarakat
b) Mengembangkan sarana yang dapat membentu siswa untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia dan yang selektif
c) Membantu siswa agar lebih mengenal/dekat dengan kesempatan kerja dan pendidikan dilingkungan masyarakat
d) Mengembangkan perecanaan sementara dalam bidang pekerjaan dan pendidikan yang didasarkan pada belajar eksplorasi sendiri
e) Memberikan teknik-teknik khusus yang dapat membantu para siswa untuk menghadapi kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah setelah meninggalkan sekolah, seperti memperoleh pekerjaan, melanjutkan program berikutnya atau membentuk rumah tangga

Sedangkan menurut Slameto Tujuan layanan Informasi adalah agar siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai situasi pendidikan yang akan ditempuhnya. [29]

[29] Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Jakarta:Bina Aksara, 1986), hal 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budi Purwoko berpendapat bahwa tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut:[30]

a) Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
b) Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
c) Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
d) Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuanya.

Sementara menurut Ifdil tujuan layanan informasi ada dua macam yaitu secara umum dan khusus. Secara umum agar terkuasainya informasi tertentu sedangkan secara khusus terkait dengan fungsi pemahaman (paham terhadap informasi yang diberikan) dan memanfaatkan informasi dalam penyelesaian masalahnya. Layanan informasi menjadikan individu mandiri yaitu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara positif, objektif dan dinamis, mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya tersebut dan akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya.[31]

[30] Budi Purwoko, *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling* (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal 52.
[31] Ifdil, *(L2).http://Konselingindonesia.com* diunduh tanggal 14-12-2014, pukul 20.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Winkel, tujuan diberikannya layanan informasi adalah membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri".[32]

Bisa disimpulkan, bahwa tujuan layanan informasi adalah membekali siswa agar mampu merencanakan, dan memutuskan rencana masa sekarang maupun masa depan dengan mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan bakat, kemampuan dan minatnya secara positif, objektif dan dinamis. Secara tidak langsung,hal ini dapat menyelesaikan masalah siswa baik masalah pribadi, sosial, belajar maupun karier.

3. Macam – macam Layanan Informasi

Macam-macam informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal ini tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling.[33] Secara lebih rinci, ada beberapa pendapat

[32] Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogjakarta: Media Abadi, 2006) hal 316.
[33] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hal 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para ahli mengenai macam-macam layanan informasi diantaranya sebagai berikut :

Ada tiga macam layanan informasi menurut Slmeto diantaranya sebagai berikut:[34]

a) Informasi tentang pekerjaan :
    1) Jenis-jenis pekerjaan
    2) Syarat-syarat suatu pekerjaan
b) Informasi tentang cara-cara belajar :
    1) Cara membagi waktu
    2) Cara menyunsun jadwal kegiatan
    3) Cara belajar yang afektif
    4) Cara memilih teknik belajar
    5) Informasi tentang lingkungan sekitar
    6) Informasi tentang tata tertib sekolah

Menurut Prayitno & Erman Amti pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khusunya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu (a) informasi pendidikan, (b) informasi pekerjaan, (c) informasi sosial budaya.[35]

a) Informasi pendidikan

[34] Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal 147.
[35] Prayitno dan Amti, Erman, *Dasar-Dasar BK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 261-268.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah fakultas dan jurusannya, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri dengan suasana belajar, dan (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

b) Informasi jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan kedunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

c) Informasi sosial budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Yusuf Gunawan, layanan informasi dikelompok menjadi tiga golongan besar, yaitu: Informasi pendidikan, informasi pekerjaan dan informasi sosial pribadi. [36]

a) Informasi Pendidikan

Informasi pendidikan sebagai data yang valid berguna tentang semua jenis pendidikan sekarang dan yang akan datang serta kesempatan-kesempatan latihan dan tuntutannya. Informasi yang diberikan meliputi peraturan dan jam sekolah, kegiatan kurikuler yang tersedia dan mata pelajaran, organisasi sekolah dan aktivitas sosialnya, nilai pendidikan, kredit yang yang diambil, program pendidikan setelah tamat sekolah, mata pelajaran yang dituntut untuk memasuki perguruan tinggi, tuntutan dan persyaratan masuk perguruan tinggi, biaya untuk memasuki perguruan tinggi, surat menyurat disekolah, dan lain sebagainya.

b) Informasi Pekerjaan

Informasi pekerjaan sebagai data yang valid dan berguna tentang posisi pekerjaan dan lapangan kerja. Termasuk didalam tugas-tugas, tuntutan dan persyaratan masuk, kondisi pekerjaan, imbalan pekerjaan, pola kemajuan, kebutuhan tenaga kerja dan sumber informasi yang lebih lanjut.[37]Informasi pekerjaan akan termasuk data

[36] Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), hal 91.
[37] Norris, *Information Service*, hal 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang relevan dengan *item-item* diantaranya sebagai berikut : tenaga kerja, struktur dunia kerja dan kelompok, kecenderungan kerja, UUD (Undang-Undang) perburuan, sumber informasi mempelajari pekerjaan, pekerjaan yang utama dan penting, kriteria untuk menilai bahan informasi pekerjaan dan lain sebagainya.

c) Informasi Sosial Pribadi

Informasi sosial pribadi berkaitan dengan pemahaman diri sendiri dan pemahaman orang lain. Informasi sosial pribadi sebagai data yang valid dan berguna tentang kesempatan dan pengaruh dari manusia dan lingkungan fisik terhadap pertumbuhan pribadi dan hubungan interpersonalnya dengan orang lain. Informasi ini barkaitan dengan faktor-faktor diantaranya sebagai berikut : Mencapai pemahan diri, mencapai tingkat kematangan hubungan baik dengan lawan jenis maupun sama jenis, mengerti peranan pria dan wanita, pengembangan kepribadian yang sehat, mengerti sifat dan tingkah laku orang lain, perkembangan fisik dan mental yang sehat.

Sementara menurut Budi Purwoko juga menjelaskan, jenis-jenis informasi yang penting bagi para siswa waktu masih sekolah, misalnya informasi tentang:

a) Kondisi fisik sekolahnya, fasilitas yang tersedia, guru-gurunya, para karyawan, bagian administrasi, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Informasi tentang program studi disekolahnya, yang bersumber dari kurikulum yang berlaku.

c) Informasi tentang cara belajar yang efisien, yang bersumber dari para pembimbingnya.

d) Informasi tentang usaha kesehatan sekolah yang bersumber dari doktor, para perawat kesehatan

Sedangkan menurut Winkel &Sri Hastuti memberikan gambaran bahwa data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu :[38]

a) Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.

b) Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan/corak pekerjaan tertentu.

[38] Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogjakarta: Media Abadi, 2006), hal 318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat.

Depdiknas juga berpendapat bahwa tujuan layanan informasi adalah :a) *Informasi Pendidikan*, meliputi data dan keterangan yang valid dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang b) *Informasi Jabatan*, meliputi penyampaian tentang, pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasuki. c) *Informasi Sosial Budaya* adalah informasi yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial budaya yang perlu dipahami oleh siswa untuk menyesuaikan diri dan membuat keputusan.[39]

Pada hal ini, Mukhlishah juga mengungkapkan bahwa materi yang diangkat melalui layanan informasi, diantaranya sebagai berikut :[40]

a) Informasi pengembangan diri
b) Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar
c) Informasi pendidikan tinggi

[39] Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. (Jakarta), hal 11.
[40] Mukhlishah, *Administrasi dan Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah* (Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hal 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Informasi jabatan

e) Informasi kehidupan keluarga, sosial-kemasyarakatan, sosial budaya dan lingkungan.

Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti, jenis-jenis layanan informasi dibedakan tiap tingkatan khususnya Memasuki SMA/SMK/MA ialah :[41]

a) Jurusan atau program-program yang telah disediakan

b) Mata pelajaran dan pembidangnya, seperti mata pelajaran umum, persiapan ke Perguruan Tinggi, keterampilan

c) Hubungan antara satu jurusan atau program dengan pekerjaan atau kegiatan di masyarakar yang lebih luas

d) Tersedianya latihan-latihan khusus

e) Jadwal kegiatan belajar dan latihan

f) Kegiatan ko dan ekstrakulikuler

g) Tuntutan pengembangan sikap dan kebiasaan belajar

h) Peraturan sekolah, hak dan kewajiban siswa

i) Fasilitas sumber belajar (perpustakaan, laboratorium, bengkel dan lain sebagainya)

j) Pelayanan bimbingan dan konseling

[41] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal 262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k) Fasilitas penunjang (pelayanan kesehatan, makanan, bursa, buku/alat-alat pelajaran, transpotasi)

l) Kemungkinan beasiswa

m) Kemungkinan melanjutkan ke perguruan tinggi

n) Ingin bekerja

o) Keadaan fisik sekolah

p) Prosedur penerimaan.

Bisa disimpulkan bahwa macam-macam layanan informasi adalah materi layanan informasi pada dasarnya tidak terbatas. Khusus dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, layanan informasi yang diberikan kepada siswa dibedakan menjadi empat bidang yaitu, informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Namun demi tercapainya tujuan dari layanan informasi maka materi informasi sebaiknya disesuaikan dengan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri.

Kaitannya dengan penelitian ini maka materi layanan informasi yang akan diberikan adalah informasi tentang berbagai macam jenis minat dan bakat sesuai dengan jurusan yang dipilih oleh siswa yang sangat mungkin untuk dikembangkan guna mencapai prestasi dan kualitas hidup yang terbaik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah. Metode yang digunakan bervariasi serta flexibel dapat digunakan melalui format klasikal maupun kelompok. Format mana yang akan digunakan tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi menurut beberapa ahli,[42] diantara sebagai berikut :

Menurut Prayitno dan Erman Anti, dalam pemberian layanan informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti metode ceramah, diskusi

panel, wawancara, karya wisata, alat-alat peraga, dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier, dan sosiodrama.[43]

Tohirin, berpendapat bahwa ada beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi diantaranya sebagai berikut:[44]

a) Ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Melalui teknik ini, para peserta (klien) mendengarkan atau menerima ceramah dari guru Bimbingan Konseling. Selanjunya diikuti dengan tanya jawab. Untuk pendalaman diikuti tanya jawab.

[42] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hal 149.
[43] Prayitno dan Amti Erman, *Dasar-Dasar BK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 275.
[44] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Pekanbaru: Grafindo Persada, 2007), hal 149-150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Melalui media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik lainnya.

c) Acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan dengan acara khusus di sekolah. Dalam acara hari tersebut, disampaikan dengan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh seluruh siswa

d) Narasumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta didik dengan mengundang narasumber. Dengan perkataan lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing. Untuk informasi yang tidak diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang lebih mengetahui. Pihak yang diundang, tentu disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.

Sementara menurut Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang menjelaskan bahwa teknik yang digunakan dalam layanan informasi adalah sebagai berikut :[45]

a) Ceramah

b) Diskusi atau Tanya jawab

c) Bacaan buku, selebaran dan brosur

[45] Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Bimbingan Konseling Sekolah (*Semarang: IKIP Semarang Press, 1993), hal 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Gambar, slide, pemutaran film

e) Karyawisata

f) Melalui mata pelajaran tertentu

g) Melalui kelas khusus

h) Hari karier

i) Hari perguruan tinggi

j) Wawancara dalam rangka konseling

Sedangkan menurut Slameto, teknik atau metode yang dapat dipergunakan dalam layanan informasi adalah sebagai berikut :[46]

a) Secara kelompok

1) Ceramah (oleh petugas bimbingan atau sumber)

2) Diskusi dan tanya jawab

3) Bacaan buku, selebaran dan brosur

4) Gambar, slide pemutaran film

b) Secara perorangan

1) Wawancara dalam rangka konseling

Dari berbagai jenis metode layanan informasi, maka dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah diskusi, ceramah, tanya jawab.

[46] Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pelaksanaan Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:[47]

a) *Perencanaan* : Identifikasi kebutuhana akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

b) *Pelaksanaan* : Mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

c) *Evaluasi* : Menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument

d) *Analisis hasil evaluasi* : Menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis

e) *Tindak lanjut* : Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut

[47] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Pekanbaru: Grafindo Persada, 2007), hal 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) *Laporan* : Menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah), dan mendokumentasikan laporan

Adapun langkah-langkah layanan informasi menurut Dewa Ketut Sukardi, pada bukunya yang berjudul Pedoman *Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* adalah sebgai berikut :[48]

a) Langkah Persiapan
   1) Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya
   2) Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi
   3) Mengetahui sumber-sumber informasi
   4) Menetapkan teknik penyampaian informasi
   5) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan
   6) Menetapkan ukuran keberhasilan

b) Langkah Pelaksanaan

   Pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi adalah sebagai berikut :

   1) Usahakan menarik minat dan perhatian para siswa

[48] Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Denpasar: Rineka Cipta, 1989), hal 37-40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Berikan informasi secara sistematis, dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya
3) Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari
4) Bila menggunakan yang berpusat pada siswa (karyawisata dan pemberian tugas), harus dipersiapkan sebaik mungkin sehingga setiap siswa mengetahui apa yang harus dipersiapkan, apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan
5) Bila menggunakan teknik langsung atau tak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. Informasi yang keliru dan diterima siswa, sukar untuk mengubahnya
6) Usahakan selalu bekerja sama dengan guru mata pelajaran, dan wali kelas, agar isi informasi yang diberikan guru, wali kelas dan guru Bimbingan Konseling tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi

c) Langkah Evaluasi

Pembimbing hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. Langkah evaluasi ini acap kali dilupakan sehingga tidak diketahui sampai seberapa jauh siswa mampu menangkap informasi. Manfaat dari langkah evaluasi adalah sebagai berikut :

1) Pembimbing mengetahui hasil pemberian informasi
2) Pembimbing mengetahui efektifitas suatu teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pembimbing mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan
4) Pembimbing mengetahui kebutuhan siswa akan informasi lain atau informasi yang sejenis
5) Bila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius, bukan sambil lalu. Dengan demikian timbul sikap positif dan menghargai isi informasi yang diterimanya.

Sedangkan menurut Kartini Kartono, guru bimbingan konseling perlu menyiapkan (mengumpulkan, menginventarisasi) informasi yang dibutuhkan secara lengkap dan disusun secara teratur, agar dapat diberikan kepada peserta didik dengan cara yang mudah dimengerti. Informasi yang berguna adalah informasi yang *singkat, jelas dan lengkap serta sesuai dengan kebutuhan*. Perlu diingat, bahwa memberikan informasi itu sebaiknya dilakukan sebelum peserta didik menemui kesulitan "*Pencegahan lebih penting dari pada pengobatan*".[49]

[49] Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar pelaksanaannya* (Salatiga: CV Rajawali, 1985), hal 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Indikator Keberhasilan Layanan Informasi

Menurut Yusuf Gunawan, layanan informasi dikatakan berhasil apabila :[50]

a) Mudah masuk dan menyesuaikan diri pada kelas atau sekolah baru
b) Memilih secara tepat kurikulum, jurusan, mata pelajaran, sekolah baru yang sesuai dengan minat dan kemampuannya
c) Mengembangkan kariernya setelah tamat sekolah
d) Mengembangkan pengertian dirinya sendiri dan perkembangan proses kesadarannya dalam hubungannya dengan orang lain

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan penyajian informasi dikatakan berhasil dengan kriteria sebagai berikut :[51]

a) Jika para siswa telah dapat menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin dengan lingkungan yang baru
b) Jika para siswa telah memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi tentang : cara belajar, informasi sekolah sambungan, informasi pemilihan jurusan/program.

Bisa disimpulkan bahwa layanan informasi berhasil apabila 1) Siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru (sekolah, guru, mata pelajaran, jurusan) sesuai dengan minat, bakat

[50] Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), hal 90-91.
[51] Dewa ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Tabanan: Rineka Cipta, 1993), hal 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kemampuannya; 2) Siswa mampu membuat dan mengambil keputusan yang tepat mengenai kaier; 3) Siswa mampu mengembangkan dirinya dengan sebaik mungkin sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

B. Peminatan Jurusan SMK

1. Pengertian Peminatan Jurusan SMK

Peminatan berasal dari kata "*Minat*". Minat bisa timbul karena adanya senang dan tidak senang, suka tidak suka terhadap sesuatu pekerjaan, benda, situasi dan sebagainya. Minat bisa timbul karena adanya informasi, atau pekerjaan, benda dan situasi.[52]

Sedangkan peminatan adalah proses yang berkesinambungan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan pendidikan nasional, dan oleh karena itu peminatan harus berpijak pada kaidah-kaidah dasar yang secara eksplisit dan implisit, terkandung dalam kurikulum.[53] Sedangkan jurusan khususnya pada SMK, lebih dikenal dengan penjurusan.

Penjurusan adalah suatu proses penempatan dalam memilih program studi para siswa. Penjurusan ini merupakan suatu proses yang akan menetukan keberhasilan para siswa; baik pada waktu belajar di

[52] Ruslan A. Gani, *Bimbingan Penjurusan* (Bandung: Angkasa, 1986), hal 9.
[53] Opcit, hal 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah maupun setelah lulus nanti baik melanjutkan Perguruan Tinggi maupun bekerja. [54]

Sedangkan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) menurut Uwe adalah pendidikan kejuruan tingkat dasar yang berorientasi pada praktik dalam bidang-bidang pertukangan, kesehatan, bisnis, industri, pertanian, transportasi, pelayanan jasa, kesehatan, teknik, perkapalan, teknologi dan lain sebagainya. [55]

Sedangkan menurut Undang – Undang No.2 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwasannya Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan perserta didik untuk dapat berkerja dalam bidang tertentu dan mempersiapkan perserta didiknya untuk memasuki lapangan kerja. [56]

Dapat disimpulkan bahwa SMK adalah pendidikan yang mempersiapkan perserta didik sebagai calon tenaga kerja dan mengembangkan eksistensi peserta didik, untuk kepentingan peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan jurusan yang dipilihnya.[57]

Bisa disimpulkan peminatan jurusan SMK adalah proses untuk menfasilitasi peserta didik dalam pemilihan, penempatan dan

[54] Ibid hal 13.
[55] Uwe Schippers, *Pendidikan Kejuruan di Indonesia* (Bandung: Angkasa, 1994), hal 19.
[56] Undang – Undang No.2.
[57] mazmuhtar.files.wordpress.com/2011/05/bab-i.docx, diunduh tanggal 16-12-2014, pukul 13.12 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyesuaian dengan jurusan yang diminati agar mampu mempersiapkan dan mengembangkan potensi sesuai dengan jurusan yang dipilihnya serta mampu menentukan masa depan tentunya di dunia kerja. Peminatan jurusan ini berorientasi pada praktik seperti perkapalan, teknik, ekonomi dan bisnis, perkapalan dan lain sebagainya.

2. Tujuan peminatan jurusan SMK

Tujuan peminatan jurusan di SMK secara umum diarahkan untuk memahami dan mempersiapkan diri bahwa :[58]

a) Pendidikan SMK/MAK merupakan pendidikan untuk menyiapkan siswa menjadi manusia
b) Kemandirian tersebut didasarkan pada kemantangan pemenuhan potensi dasar, bakat, minat dan keterampilan pekerjaan/karier
c) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih dan mendalami mata pelajaran tertentu sesuai dengan kecenderungan dasar bakat, minat siswa
d) Setelah lulus SMK/MAK siswa dapat bekerja dibidang tertentu sesuai dengan bidang pekerjaan/kejuruan yang telah dipelajarinya atau melanjutkan.

[58] Musyawarah Guru Pembimbing SMK Dinas Pendidikan Kota Surabaya, *Petunjuk Teknis Pedoman Bk*, (Surabaya: 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dua tujuan peminatan jurusan menurut kementrian pendidikan yakni sebagai berikut :

a) Tujuan umum

Membantu peserta didik SMA/MA dan SMK menetapkan minat pilihan kelompok mata pelajaran dan pilihan mata pelajaran serta pendalaman mata pelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan yang sedang ditempuh, pilihan karir dan/atau pilihan studi lanjutan sampai ke perguruan tinggi.

b) Tujuan Khusus

Mengarahkan peserta didik SMK untuk memahami dan mempersiapkan diri bahwa :

1) Pendidikan di SMK merupakan pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri di masyarakat.

2) Kemandirian tersebut pada nomor (1) didasarkan pada kematangan pemenuhan potensi dasar, bakat, minat, dan keterampilan pekerjaan/karir.

3) Kurikulum SMK memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih mata pelajaran program keahlian dan mendalami materi mata pelajaran program keahlian tertentu sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik.

4) Setelah tamat dari SMK peserta didik dapat bekerja di bidang tertentu sesuai dengan bidang studi keahlian/kejuruan yang telah dipelajarinya, atau melanjutkan pelajaran ke perguruan tinggi dengan memasuki program studi sesuai dengan pilihan dan pendalaman materi mata pelajaran sewaktu di SMK

Bisa disimpulkan bahwa tujuan peminatan jurusan SMK adalah SMK merupakan lembaga jurusan yang menyiapkan peserta didiknya agar mampu mengembangkan dan mempersiapkan diri sesuai dengan bakat dan minat; Mampu mendalami materi diutamakan materi praktek/jurusan; Ketika lulus/tamat SMK, mampu bersaing di DU/DI (Dunia Usaha/Dunia Industri).

3. Komponen-komponen peminatan jurusan SMK

Berikut ini disajikan uraian peran masing-masing komponen dalam penetapan peminatan peserta didik diantaranya sebagai berikut :[59]

a) Prestasi belajar yang telah dicapai selama proses pembelajaran merupakan cerminan kecerdasan dan potensi akademik yang

[59] Opcit hal 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki. Prestasi belajar peserta didik merupakan profil kemampuan akademik peserta didik, yang dapat dijadikan dasar pertimbangan pokok dalam peminatan

b) Prestasi non akademik merupakan cerminan bakat tertentu pada diri peserta didik. Prestasi non akademik yang telah dicapai, seperti kejuaraan dalam lomba melukis, menyanyi, menari, pidato, bulu tangkis, tenis meja, dll., merupakan indikasi peserta didik memiliki kemampuan khusus/bakat tertentu.

c) Nilai ujian nasional (UN) yang dicapai merupakan cerminan kemampuan akademik mata pelajaran tertentu berstandar nasional. Prestasi belajar dapat sebagai pertimbangan untuk pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik.

d) Minat belajar tinggi ditunjukkan dengan perasaan senang yang mendalam terhadap peminatan tertentu (mata pelajaran, bidang studi keahlian, program studi keahlian, kompetensi keahlian) berkontribusi positif terhadap proses dan hasil belajar.

e) Cita-cita peserta didik untuk studi lanjut**,** pekerjaan, dan jabatan erat hubungannya dengan potensi yang dimilikinya dan dipengaruhi oleh hasil pengamatan terhadap figur dan keberhasilan seseorang/sekelompok dalam kehidupannya. Di samping itu, atas dasar informasi yang diperoleh baik secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung maupun tidak langsung juga berpengaruh terhadap munculnya cita-cita peserta didik.

f) Perhatian orang tua, fasilitasi dan latar belakang keluarga berpengaruh positif terhadap kesungguhan-ketekunan-kedisiplinan dalam belajar. Restu orang tua merupakan kekuatan spiritual yang dapat memberikan kemudahan yang dirasakan oleh peserta didik dalam belajar dan mencapai keberhasilan belajar.

Sedangkan komponen-komponen penjurusan menurut Ruslan A. Gani adalah sebagai berikut :[60]

a) Prestasi Belajar

Kriteria untuk prestasi belajar ini disesuaikan dengan jurusan yang dipilihnya

b) Hasil Tes Bakat

Bahan pertimbangan lain dalam penjurusan adalah hasil pengukuran bakat. Dalam penjurusan lebih baik bila bakat-bakat tersebut dipertimbangkan; sebab bakat ini termasuk kecakapan potensial, sedangkan prestasi belajar adalah kecakapan nyata

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi, beberapa Faktor yang mempengaruhi peminatan jurusan diantaranya sebagai berikut :[61]

[60] Ruslan A. Gani, *Bimbingan Penjurusan* (Bandung: Angkasa, 1986), hal 20-21.
[61] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karier di sekolah-sekolah* (Denpasar: 1984), hal 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kemampuan intelegensi

Kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh individu memegang peranan penting, sebab kemampuan intelegensi yang dimiliki seseorang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memasuki sebuah sekolah dan juga sebagai pelengkap dalam memasuki suatu pekerjaan, jabatan, atau karier

b) Bakat

Bakat ialah suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa mendatang. Untuk itulah kirannya perlu sedini mungkin bakat-bakat yang dimiliki anak-anak disekolah diketahui dalam bimbingan karier.

c) Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderunganlain yang bisa mengarahkan individu kepada sesuatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai memilih atau menentukan karier (jurusan)

d) Sikap

Sikap ialah suatu kesiapan pada seseorang anak untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Reaksi positif dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu terhadap suatu karier merupakan suatu yang berpengaruh terhadap keberhasilan untuk mencapai prestasi belajar

e) Kepribadian

Kepribadian diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis di dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya. Setiap orang pada hakikatnya berbeda dari pada manusia yang lain. Faktor kepribadian ini memiliki peranan yang berpengaruh bagi seseorang dalam menentukan arah pilihannya.

f) Nilai

Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting tau berguna bagi kemanusiaan . Nilai bagi manusia dipergunakan sebagai suatu patokan dalam melakukan tindakan. Faktor nilai memiliki pengaruh penting bagi individu dalam menentukan karier.

g) Hobi dan Kegemaran

Hobi adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangnya. Dengan hobi yang dimilikinya seseorang memilih jurusan yang sesuai dan akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya

h) Prestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap arah pilih karir dikemudian hari.

4. Pelaksanaan Layanan Peminatan SMK

Layanan peminatan bagi peserta didik baru di SMK dilaksanakan dengan menggunakan pemilihan dan penetapan pemilihan peminatan bersamaan dengan proses penerimaan peserta didik baru atau pada awal tahun pelajaran baru setelah calon peserta didik baru dinyatakan diterima sebagai peserta didik baru.

Proses pemilihan dan penetapan peminatan bersamaan dengan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Di SMK memiliki efisiensi kerja sebab sekali bekerja sekaligus dapat 2 (dua) hasil yaitu proses penerimaan peserta didik baru dan pemilihan peminatan dapat terselesaikan. Peserta didik yang tidak diterima karena macam peminatannya tidak sesuai, maka peserta didik yang bersangkutan masih ada kesempatan mendaftar ke sekolah lain. Untuk kelancaran proses dan ketepatan hasil kerja, maka ada beberapa kegiatan yang p perlu dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru BK/Konselor, orang tua, dan guru mata pelajaran serta peserta didik.[62]

[62] Opcit, hal 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaan peminatan di sekolah meliputi beberapa aspek, diantaranya sebagai berikut :[63]

a) Peminatan melibatkan :
    1) Siswa
    2) Guru mata pelajaran
    3) Wali kelas
    4) Orang tua/wali
    5) Kepala sekolah
    6) Guru Bimbingan Konseling
b) Pengaturan jadwal kegiatan pelaksanaan tugas siswa
c) Mengumpulkan data (prestasi akademik maupun non akademik dan lain sebagainya
d) Kunjungan diberbagai Dunia Usaha/Dunia Industri
e) Konsultasi

5. Peran guru Bimbingan Konseling dalam peminatan jurusan SMK

a) Peran Guru Bimbingan Konseling

Menurut Dewa Ketut Sukardi, Peran guru bimbingan konseling adalah memasyaratkan pelayanan bimbingan konseling, merencanakan program bimbingan konseling, melaksanakan kegiatan pendukung bimbingan konseling, menilai proses dan

[63] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir*, hal 235-236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil pelayanan bimbingan konseling dan kegiatan pendukungnya, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian, mengadministrasikan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan konseling yang dilaksanakannya, mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan dalam pelayanan bimbingan konseling kepada koordinator bimbingan konseling.[64]

Sedangkan dalam SK Menpan No 84/1993 bahwasannya guru pembimbing/guru BK adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tidak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.[65]

b) Peminatan jurusan SMK

Minat merupakan perasaan suka, rasa tertarik, kecenderungan dan gairah atau keinginan yang tinggi seseorang terhadap suatu objek. peminatan satuan pendidikan SMK, objek yang dimaksudkan adalah bidang studi keahlian, program studi keahlian, dan kompetensi keahlian. Peserta didik dihadapkan

[64] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal 56.
[65] Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* (Bandung:Refika Aditama, 2005), hal 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada objek tersebut, dan diberi kesempatan untuk memilih sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kesempatan yang ada.[66]

c) Peran guru Bimbingan Konseling dalam peminatan jurusan SMK

Guru BK melaksanakan tugas profesi bimbingan dan konseling secara utuh sesuai dengan konsep bimbingan dan konseling. Dalam kaitannya dengan program peminatan peserta didik, Guru BK mempunyai peran sebagai berikut:[67]

1) Menyelenggarakan layanan pemilihan dan penetapan peminatan yang sesuai dengan potensi peserta didik dan kesempatan yang ada pada satuan pendidikan, dengan uraian tugas sebagai berikut :
    a) Menetapkan komponen peminatan peserta didik
    b) Menetapkan cara dalam menetapkan peminatan peserta didik
    c) Menyiapkan instrumen (non test) untuk mengungkap peminatan peserta didik dan dukungan orang tua
    d) Menyiapkan dan menyampaikan informasi peminatan peserta didik meliputi kuota, macam peminatan, cara, komponen dan kriteria dalam penetapan pilihan

[66] Opcit, hal 14.
[67] Opcit, hal 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peminatan kepada calon peserta didik baru atau masyarakat luas.

e) Mengumpulkan data peminatan peserta didik
f) Menganalisis data peminatan peserta didik
g) Menetapkan peminatan dan pengelompokan belajar peserta didik
h) Memberikan layanan konsultasi kepada orang tua atau peserta didik yang memerlukan atau tidak sesuai dengan antara penetapan dari sekolah dengan peminatan pilihan diri peserta didik dan/atau orang tua.

2) Menyelenggarakan pendampingan dalam pembelajaran sesuai dengan peminatan peserta didik dengan cara memberikan layanan konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan bimbingan klasikal.
3) Menyelenggarakan pengembangan dan penyaluran potensi peserta didik dengan cara melakukan kegiatan praktik dan atau magang bekerjasama dengan dunia usaha dan dunia usaha serta lembaga terkait.
4) Menyelenggarakan evaluasi penyelenggaraan program peminatan dan tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk pengembangan potensi peserta didik dengan memperhatikan kesempatan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan pendidik lainnya, melakukan pembinaan dan pengembangan serta penyaluran potensi peserta didik secara optimal.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani berpendapat bahwa peran guru BK dalam memantapkan peminatan jurusan adalah guru BK harus memperhatikan perkembangan peserta didik pada tahun-tahun pertama, umumnya peserta didik berada pada tahap trasisi. Di sini guru BK perlu memperkenalkan berbagai jenis pekerjaan beserta ciri-cirinya dan tuntutannya masing-masing.[68]

C. Peran Layanan Informasi dalam memantapkan peminatan jurusan SMK

Dengan pendidikan, siswa akan memperoleh berbagai macam pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang sangat dibutuhkan dalam hidup dan kehidupannya baik untuk saat ini, maupun masa mendatang. Dengan berbagai macam kemampuan, keterampilan serta keahlian yang diperoleh dalam pendidikan itu, anak didik akan memiliki bekal untuk mampu memilih, menetapkan dan mempersiapkan diri untuk memilih jurusan di sekolah yang sesuai dengan tuntutan hidup, cita-cita dan nilai-nilai hidup yang dianutnya sendiri. [69]

[68] Abu Ahmad dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal 146.
[69] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karier* (Denpasar:Galia Indonesia, 1984), hal 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun di dalam masyarakat tersedia banyak kesempatan-kesempatan baik pendidikan, bekerja, hubungan antara satu sama lain tetapi tidak semua individu yang sebenarnya berkepentingan dengan kesempatan itu mengetahui dan memahaminya dengan baik. Kekurangtahuan dan kekurangpahaman itu sering membuat peserta didik kehilangan kesempatan, salah pilih jurusan, salah pilih sekolah dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat, dan minatnya.[70] Khususnya ketika memilih dan menyesuaikan jurusan yang baru dipilihnya atau istilahnya pemantapan peminatan jurusan.

Peminatan jurusan dalam penyelenggaraan pendidikan tidak sebatas pemilihan dan penetapan saja, namun juga termasuk adanya langkah lanjut yaitu pendampingan, pengembangan, penyaluran, evaluasi dan tindak lanjut. Pendampingan dilakukan melalui proses pembelajaran yang mendidik dan terciptanya suatu kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif. Peserta didik dapat memilih secara tepat tentang peminatannya apabila memperoleh informasi yang memadai atau relevan, memahami secara mendalam tentang potensi dirinya, baik kelebihan maupun kelemahanya.[71] Sudah tentu kejadian-kejadian ini akan sangat merugikan, tidak saja bagi individu yang bersangkutan,

[70]Mukhlishah, *Administrasi dan Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah* (Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hal 100.
[71] Opcit,hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Untuk menghindari kejadian-kejadian yang dapat merugikan itu perlu dibekali dengan layanan informasi.

Layanan Informasi adalah Layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Klien tidak hanya peserta didik tetapi bisa juga orang tua atau wali.[72]

Menitikberatkan pada penjelasan dan pemahaman tentang pemantapan peminatan jurusan yang seharusnya mampu mengembangkan potensi dan kemampuan siswa namun memiliki masalah dalam menetapkan dan menyesuaikan jurusan telah dipilih sesuai dengan minat khususnya di SMK. Yang pemilihan jurusannya dilakukan sejak PPDB.

Oleh karena itu guru bimbingan konseling harus mengoptimalkan pelaksanaan peminatan jurusan agar masalah tidak berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Adapun pelaksanaannya adalah :[73]

a) Menyelenggarakan pendampingan dalam pembelajaran sesuai dengan peminatan peserta didik dengan cara memberikan layanan

[72] Prayitno, *Panduan Kegiatan pengawasan Bimbingan dan Konseling di sekolah* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 1999)
[73] Opcit, hal 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan bimbingan klasikal.

b) Menyelenggarakan pengembangan dan penyaluran potensi peserta didik dengan cara melakukan kegiatan praktik dan atau magang bekerjasama dengan dunia usaha dan dunia usaha serta lembaga terkait.

c) Menyelenggarakan evaluasi penyelenggaraan program peminatan dan tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk pengembangan potensi peserta didik dengan memperhatikan kesempatan yang ada.

d) Bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan pendidik lainnya, melakukan pembinaan dan pengembangan serta penyaluran potensi peserta didik secara optimal.

Tiap bantuan yang diberikan guru bimbingan konseling kepada siswa baik konseling individu, bimbingan kelompok maupun bimbingan klasikal maupun bantuan yang lain di dalamnya memuat layanan informasi. Dengan memperoleh informasi didalam setiap bantuan, siswa akan memahami dirinya sendiri, potensi-potensinya, dan kebutuhan-kebutuhannya, sehingga ia akan berada pada posisi untuk mempertimbangkan berbagai alternatif masa depan, memahami dengan seksama tujuan pendidikan, dan prospek kehidupannya mendatang. Dengan demikian siswa akan terahkan dan memantapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pilihannya dan mampu memuaskan diri pribadinya sesuai dengan minatnya.[74]

Untuk itu, guru Bimbingan Konseling perlu menyediakan dan menyebar luaskan informasi-informasi yang dibutuhkan peserta didik, agar para peserta didik dapat terhindar dari kesalapahaman mengenai jurusan studi tau bidang studi. Salah pengertian dapat menghambat berfungsinya daya jiwa atau dalam pengembangan potensi anak; dan dalam hal ini dapat mengakibatkan seseorang tenggelam dalam kesulitan.[75]

Mohammad Thayeb Manhiru berpendapat agar pemantapan jurusan ini dapat efektif sepenuhnya, maka mata pelajaran kejuruan tidak hanya mengajarkan keterampilan-keterampilan atau istilahnya pekerjaan-pekerjaan tertentu, perlu juga informasi mengenai pengembangan pada diri siswa. Hal ini harus diciptakan bagi semua siswa agar seimbang antara pendidikan umum dan kejuruan, dengan kriteria ialah kebutuhan siswa, kesiapan, motivasi individual, dikombinasikan dengan pengalaman-pengalaman akademik dan vokasional untuk memenuhi kriteria tersebut. [76]

[74] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karier,* hal 111.
[75] Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, hal 147.
[76] Muhammad Thayyeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier* (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), hal 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat lain dari Dewa Ketut Sukardi, memantapkan peminatan jurusan bisa dilakukan melalui layanan informasi yakni sebagai berikut :[77]

a) *Informasi tentang Pribadinya*, informasi yang tepat tentang pribadinya yang ada kaitannya dengan masalah karier (jurusan) perlu sekali dimiliki. Misalnya saja informasi tentang hasil belajar, bakat, minat, kemampuan menyesuaikan diri, keadaan fisik, dan lain sebagainya. Informasi yang tepat dapat membantu siswa dalam mengadakan pengarahan diri secara tepat. Diharapkan agar mereka (peserta didik) dapat mengarahkan dan memantapkan suatu pilihan yang diinginkannya.
b) *Informasi Jabatan (Karir),* salah satu alat untuk membantu siswa memahami dunia kerja, petugas bimbingan, konselor sekolah/pendidikan. Guna siswa dapat mengerti jurusan yang sudah diambilnya.

Kesimpulannya agar siswa dapat menyesuaikan dan memantapkan jurusan tertentu khususnya di SMK, siswa haruslah tahu informasi yang jelas mengenai jurusan yang telah dipilihnya. Informasi ini akan mengena apabila diberikan dalam bentuk kerja sama antar warga sekolah. Informasi yang jelas dan lengkap

[77] Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Denpasar: Usaha Nasional, 1983), hal 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan siswa untuk dapat mengenali potensi diri yang menyangkut bakat, minat, kepribadian, ketertiban diri, kesenangan, serta kondisi sosial ekonomi dengan tuntutan yang dibutuhkan untuk jurusan studi, jenis sekolah dan karier.[78]

[78] Kartini Kartono, *Menyiapkan dan Memandu Karier* (Salatiga: CV Rajawali, 1985), hal 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id